

Analisis Minat Baca Anggota Organisasi Literasi Ilmiah UIN Mataram di Era Digital

Nur Anggi Nabila¹ ; Sonia Amalia²

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Mataram

²Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Mataram

Email: nurangginabila@gmail.com

ABSTRACT

The digital era brings both challenges and opportunities to literacy culture, especially concerning reading interest among the younger generation. This study aims to analyze the reading interest of members of the Scientific Literacy Organization at UIN Mataram amidst the digital distractions that often divert attention from reading activities. This research applies a mixed-methods approach, utilizing questionnaires via Google Forms, in-depth interviews, and documentation. The results reveal that 55.2% of members regularly read books or scientific articles weekly, and 89.7% feel motivated to read due to their involvement in the literacy organization. However, 55.2% admit that gadgets are more attractive than reading, indicating the persistent challenges posed by digital media. The Scientific Literacy Organization plays a crucial role in increasing reading interest through activities such as book reviews, writing training, and scientific discussions, effectively creating an academic environment that fosters reading habits. With contextual approaches and the support of an active literacy environment, the reading interest of the digital generation can be positively cultivated and sustained.

Keywords: Reading Interest, Digital Generation, Literacy Organization.

ABSTRAK

Era digital membawa tantangan dan peluang baru dalam budaya literasi, terutama terkait minat baca generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat baca anggota Organisasi Literasi Ilmiah UIN Mataram di tengah gempuran teknologi digital yang kerap mengalihkan perhatian dari aktivitas membaca. Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed methods) dengan pengumpulan data melalui angket Google Forms, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 55,2% anggota secara rutin membaca buku atau artikel ilmiah setiap minggu, dan 89,7% merasa terdorong untuk membaca karena keterlibatan mereka dalam organisasi literasi. Meskipun demikian, sebanyak 55,2% responden mengaku bahwa gadget lebih menarik daripada membaca buku, menunjukkan bahwa tantangan digital masih signifikan. Organisasi Literasi Ilmiah berperan penting dalam meningkatkan minat baca melalui kegiatan seperti bedah buku, pelatihan menulis, dan diskusi ilmiah, yang berhasil menciptakan lingkungan akademik yang mendorong budaya membaca. Dengan pendekatan kontekstual dan dukungan lingkungan literasi yang aktif, minat baca generasi digital dapat terus ditumbuhkan dan diarahkan secara positif.

Kata kunci: Minat Baca, Generasi Digital, Organisasi Literasi.

1. PENDAHULUAN

Kemajuan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi selama dua puluh tahun terakhir telah membawa transformasi signifikan dalam cara manusia memperoleh dan mengakses informasi (Cholik, 2021). Kehadiran era digital memberikan berbagai kemudahan dalam mencari pengetahuan, namun juga menghadirkan tantangan baru, khususnya dalam membentuk budaya literasi, terutama terkait minat baca. Generasi yang tumbuh di tengah perkembangan digital yang dikenal sebagai generasi digital atau digital natives memiliki pendekatan tersendiri terhadap aktivitas membaca. Mereka lebih terbiasa dengan media digital seperti media sosial dan platform visual, dibandingkan dengan bahan bacaan tradisional seperti buku fisik. Kondisi ini mencerminkan adanya pergeseran preferensi membaca, dari teks yang panjang dan mendalam menuju bacaan yang lebih singkat, cepat, dan instan.

Minat baca merupakan landasan penting dalam membentuk kemampuan intelektual seseorang. Minat ini mencerminkan ketertarikan, rutinitas, serta keterlibatan individu dalam kegiatan membaca, baik dari segi frekuensi maupun jenis bacaan yang dinikmati (Septiaji & Nisya, 2023). Ketika seseorang memiliki minat baca yang tinggi, ia akan terdorong untuk terus belajar, berpikir secara kritis, dan mengembangkan potensi dirinya secara berkesinambungan. Sebaliknya, rendahnya minat baca dapat menghambat kemampuan analisis, daya imajinasi, serta proses berpikir mendalam (Putri et al., 2025). Minat baca juga dapat dimaknai sebagai kecenderungan emosional yang kuat terhadap aktivitas membaca, yang tercermin melalui rasa senang dan ketertarikan terhadap materi bacaan tertentu (Albani, 2021). Hal ini bisa dilihat dari frekuensi membaca, lamanya waktu yang dihabiskan untuk membaca, serta jenis bacaan yang dipilih. Dalam penelitian ini, minat baca dibatasi pada aktivitas membaca buku yang mengandung nilai edukatif, baik dalam bentuk cetak maupun digital, dan tidak termasuk bacaan ringan yang bersifat hiburan semata.

Saat ini, mahasiswa lebih banyak mengakses informasi ringan melalui platform media sosial dibandingkan membaca buku. Konten singkat seperti video TikTok, reels Instagram, atau caption yang disusun dengan kalimat menarik cenderung lebih memikat perhatian mereka dibandingkan dengan bacaan akademik atau buku pelajaran. Mahasiswa dapat dengan cepat memahami isi caption atau komentar, namun kurang berminat untuk membuka apalagi menyelesaikan satu bab buku dalam waktu yang sama. Fenomena ini juga tampak di kalangan mahasiswa UIN Mataram. Berdasarkan pengamatan awal, hanya segelintir mahasiswa yang terlihat membawa atau membaca buku fisik saat waktu luang. Bahkan, ketika dosen menanyakan jumlah buku yang telah dibaca dalam seminggu terakhir, sebagian besar mahasiswa tidak bisa menyebutkan satu judul pun.

Badan Standarisasi Nasional mengonfirmasi situasi ini dengan melaporkan bahwa tingkat literasi masyarakat Indonesia masih berada pada skor 61 dari 100, yang dikategorikan sebagai rendah (Nasional, 2023). Keadaan ini semakin memprihatinkan karena rata-rata durasi membaca mahasiswa kurang dari satu jam per hari, sementara waktu yang mereka habiskan di media sosial bisa melampaui tiga jam setiap harinya (Hidayat et al., 2024). Kondisi ini menjadi tantangan besar dalam membangun budaya membaca, khususnya di kalangan mahasiswa yang seharusnya menjadi garda terdepan dalam pengembangan intelektual.

UIN Mataram memiliki organisasi kemahasiswaan yang fokus pada pengembangan literasi, yaitu Organisasi Literasi Ilmiah. Organisasi ini bergerak dalam bidang peningkatan kemampuan menulis ilmiah, public speaking, dan penyebaran budaya literasi mahasiswa di lingkungan kampus. Organisasi ini terdiri dari mahasiswa yang masih aktif menempuh pendidikan dan berkomitmen dalam menumbuhkan serta memperkuat budaya literasi membaca dan menulis. Organisasi literasi ilmiah UIN Mataram sangat penting dalam membentuk literasi mahasiswa, organisasi ini menyajikan banyak sekali pelatihan yang dapat meningkatkan minat baca anggotanya seperti bedah buku, pelatihan kepenulisan, desain poster, serta pembuatan surat. Namun tidak semua anggota berminat dalam hal tersebut di karenakan sibuknya kegiatan akademik, isi gadget yang lebih menarik, serta kurangnya daya tarik pada bahan bacaan. Oleh karena itu, kelompok ini dijadikan subjek penelitian guna mengamati secara mendalam dinamika pertumbuhan, keberlangsungan, maupun tingkat minat baca dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai bagian dari generasi digital.

Penelitian ini berfokus pada upaya untuk menggali pola-pola minat baca yang dimiliki oleh anggota organisasi literasi ilmiah. Permasalahan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini berkaitan dengan minat baca anggota Organisasi Literasi Ilmiah UIN Mataram pada aktivitas membaca buku, baik dalam bentuk fisik maupun non fisik. Penelitian ini juga akan menyoroti berbagai faktor yang dapat mendorong atau menghambat minat baca mereka, termasuk faktor

internal seperti motivasi pribadi dan faktor eksternal seperti lingkungan sosial serta ketersediaan bahan bacaan.

Penelitian ini menjadi sangat penting dalam menjawab tantangan yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang menegaskan bahwa pengembangan budaya literasi harus dilakukan tidak hanya di sekolah, tetapi juga di lingkungan sekitar. Berdasarkan data dari Badan Standarisasi Nasional, indeks literasi masyarakat Indonesia masih berada pada angka 61, yang dikategorikan rendah (Nasional, 2023). Hal ini bertolak belakang dengan meningkatnya penggunaan media sosial sebagai sumber informasi, yang sering kali kurang memberikan nilai edukatif. Oleh karena itu, peran komunitas mahasiswa yang aktif dalam kegiatan membaca dan menulis ilmiah menjadi sangat krusial untuk diteliti, baik sebagai contoh praktik baik maupun sebagai cerminan kondisi literasi saat ini.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Konsep Minat Baca

Minat baca merupakan salah satu elemen kunci dalam membangun budaya literasi, baik pada tingkat individu maupun kelompok. Secara umum, minat baca dapat dipahami sebagai dorongan atau keinginan kuat dalam diri seseorang untuk membaca secara sukarela, tanpa adanya paksaan. Minat ini tumbuh dari kombinasi antara kebiasaan membaca, dukungan lingkungan sekitar, serta keberadaan bahan bacaan yang relevan dan menarik bagi pembacanya. Lebih dari sekadar kegiatan membaca secara fisik, minat baca juga berkaitan erat dengan motivasi intrinsik, rasa ingin tahu, serta kesenangan dalam mencari dan memahami informasi (TARIGAN, 2020).

Tingginya minat baca menjadi landasan utama dalam peningkatan kapasitas intelektual seseorang. Di lingkungan perguruan tinggi, minat baca memiliki peran penting dalam menunjang kesuksesan akademik mahasiswa, mengingat kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan merefleksikan bacaan sangat menentukan dalam kegiatan belajar. Meski demikian, minat baca tidak terbentuk secara tiba-tiba, melainkan berkembang melalui proses sosial dan pendidikan yang berkelanjutan, serta ketersediaan fasilitas dan akses yang memadai terhadap berbagai sumber literatur.

b. Karakteristik Generasi Digital

Generasi digital merujuk pada kelompok individu yang lahir dan berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya sejak pertengahan 1990-an. Menurut Shovmayanti (2024), generasi ini dikenal memiliki kemampuan tinggi dalam menyerap informasi dengan cepat serta terbiasa melakukan beberapa aktivitas secara bersamaan menggunakan berbagai perangkat digital. Mereka dekat dengan berbagai platform digital seperti media sosial, YouTube, blog, serta aplikasi yang bersifat visual dan interaktif (Shovmayanti, 2024).

Walaupun akses informasi sangat mudah bagi mereka, generasi digital kerap mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus dan mendalami bacaan panjang atau akademis. Mereka lebih tertarik pada informasi yang disampaikan secara singkat, visual, dan mudah dicerna. Ciri khas ini membuat generasi digital cenderung terpapar budaya membaca secara instan. Namun, di sisi lain, hal ini juga membuka peluang untuk mengembangkan minat baca melalui pendekatan digital yang memanfaatkan teknologi (Milyane et al., 2023).

Selain itu, generasi digital menunjukkan minat besar terhadap model pembelajaran yang bersifat partisipatif dan berbasis pengalaman. Mereka lebih tertarik pada metode pembelajaran yang menggunakan teknologi interaktif, seperti e-learning, podcast, maupun video edukatif, dibandingkan dengan metode tradisional. Dengan kecenderungan gaya belajar

yang lebih visual dan auditori, strategi peningkatan minat baca perlu disesuaikan dengan jenis media yang mereka sukai. Oleh karena itu, pengembangan literasi digital dapat diarahkan pada inovasi media, seperti integrasi bacaan dengan infografis, animasi, serta fitur interaktif lainnya, agar lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik generasi ini.

c. Peran Organisasi Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca

Organisasi literasi di lingkungan kampus merupakan entitas strategis yang memiliki potensi besar dalam menumbuhkan minat baca mahasiswa. Menurut Minalillah (2023), partisipasi aktif mahasiswa dalam organisasi literasi berkontribusi terhadap pembentukan kebiasaan membaca dan menulis secara rutin. Kegiatan seperti pelatihan kepenulisan, bedah buku, diskusi ilmiah, hingga penyusunan buletin atau jurnal mahasiswa menjadi wahana efektif dalam meningkatkan kualitas literasi akademik (Minalillah, 2023).

Di UIN Mataram, Organisasi Literasi Ilmiah berperan sebagai wadah pengembangan minat baca dan keterampilan ilmiah mahasiswa. Organisasi ini menyelenggarakan berbagai program seperti pelatihan penulisan artikel ilmiah, diskusi publik, dan pengembangan media literasi digital. Berdasarkan observasi awal penulis, keberadaan organisasi ini memberikan kontribusi signifikan terhadap semangat literasi anggotanya, meskipun masih menghadapi kendala seperti padatnya jadwal akademik serta dominasi media hiburan digital dalam keseharian mahasiswa.

Organisasi literasi juga berfungsi sebagai komunitas belajar yang mendorong terciptanya lingkungan akademik yang suportif. Anggotanya tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga terdorong untuk menjadi produsen pengetahuan melalui kegiatan menulis dan presentasi ilmiah. Interaksi antaranggota dalam forum diskusi dan kerja kelompok turut meningkatkan motivasi intrinsik untuk membaca bahan-bahan akademik sebagai bentuk persiapan dan penguatan argumen.

Selain itu, organisasi literasi memanfaatkan pendekatan berbasis teknologi guna menjangkau anggota lebih luas dan menyesuaikan diri dengan karakteristik generasi digital. Penggunaan platform digital seperti WhatsApp, Instagram, dan YouTube dimanfaatkan untuk menyebarkan konten literasi ringan, ulasan buku, dan tips menulis. Pendekatan ini terbukti lebih efektif dalam menarik perhatian mahasiswa yang cenderung menyukai konten visual dan interaktif. Dengan demikian, organisasi literasi kampus tidak hanya menjalankan fungsi tradisional sebagai forum ilmiah, tetapi juga bertransformasi menjadi ruang inovatif yang memadukan literasi konvensional dan digital dalam upaya meningkatkan minat baca di kalangan generasi digital.

d. Transformasi Budaya Baca di Era Digital

Perkembangan era digital telah membawa perubahan signifikan terhadap cara masyarakat mengakses dan mengonsumsi informasi, termasuk dalam hal membaca (Qorib, 2020). Pergeseran dari bacaan berbasis cetak ke media digital menjadi sebuah kenyataan yang harus disikapi dengan bijak. Saat ini, berbagai sumber digital seperti e-book, jurnal online, blog, serta platform literasi visual telah menjadi pilihan utama mahasiswa dalam mencari bahan bacaan. Meski demikian, informasi digital cenderung dikonsumsi secara cepat dan dangkal, sehingga penting untuk mengembangkan kemampuan literasi digital guna memastikan informasi tersebut dapat dipahami dan dimanfaatkan secara optimal.

Oleh karena itu, literasi digital perlu menjadi bagian dari strategi dalam meningkatkan minat baca. Penggunaan media seperti aplikasi perpustakaan digital, forum diskusi online, serta pembuatan konten literasi dalam bentuk video atau infografis dapat menjadi alternatif menarik bagi generasi digital. Dengan pendekatan yang relevan dan kreatif, kebiasaan membaca dapat

dibentuk kembali agar selaras dengan perkembangan zaman, tanpa mengabaikan aspek pemahaman yang mendalam dan bermakna.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*) yang mengintegrasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai minat baca generasi digital, khususnya anggota Organisasi Literasi Ilmiah UIN Mataram. Pendekatan mixed method memungkinkan peneliti menggabungkan data numerik dari angket dengan data naratif dari wawancara, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti (Sofyan, 2024). Pengumpulan data dilakukan secara simultan. Pertama, penyebaran angket menggunakan Google Forms kepada anggota aktif Organisasi Literasi Ilmiah. Penggunaan Google Forms dipilih karena efisiensinya dalam menjangkau responden secara cepat dan kemudahan dalam pengolahan data kuantitatif. Kedua, data kualitatif diperoleh melalui wawancara dengan beberapa anggota organisasi. Teknik wawancara ini memberikan ruang bagi informan untuk mengemukakan pendapat secara bebas namun tetap dalam kendali arah pertanyaan dari peneliti (Judijanto et al., 2024).

Ketiga, dokumentasi digunakan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan data dari sumber yang relevan, seperti dokumentasi kegiatan organisasi yang berkaitan dengan aktivitas literasi. Dokumentasi ini berfungsi memperkuat temuan dari angket dan wawancara, serta memberikan bukti konkret mengenai pelaksanaan program literasi dalam organisasi.

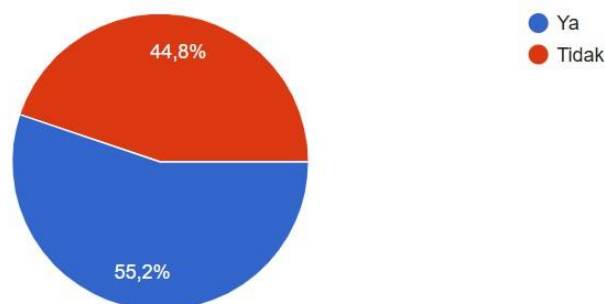
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tingkat dan Kebiasaan Membaca Buku Anggota Organisasi Literasi Ilmiah UIN Mataram

Anggota Organisasi Literasi Ilmiah UIN Mataram menunjukkan bahwa minat membaca buku tidak hanya ditentukan oleh seberapa sering mereka membacanya, tetapi juga jenis atau media yang mereka pilih untuk membacanya. Kebiasaan membaca buku di generasi digital telah banyak berubah, beralih dari buku cetak ke media digital. Akibatnya, sangat penting untuk melihat bagaimana minat baca muncul dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa yang berpartisipasi dalam kelompok literasi seperti Organisasi Literasi Ilmiah UIN Mataram.

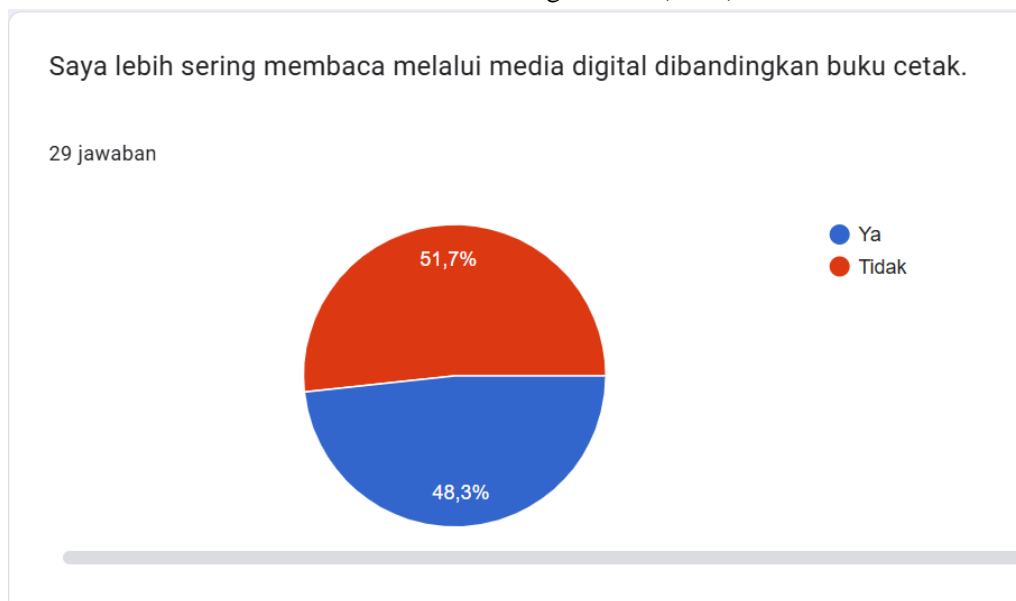
Saya membaca buku atau artikel ilmiah secara rutin setiap minggu.

29 jawaban



Gambar 1: Hasil angket Responden Google form

Sumber: Google Form (2025)



Gambar 2: Hasil angket Responden Google form

Sumber: Google Form (2025)

Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh 29 responden, diketahui bahwa 55,2% anggota Organisasi Literasi Ilmiah UIN Mataram menyatakan membaca buku atau artikel ilmiah secara rutin setiap minggu, sementara 44,8% lainnya tidak melakukannya secara rutin. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota memiliki kesadaran terhadap pentingnya membaca, meskipun belum semuanya membiasakan diri secara konsisten. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu anggota organisasi literasi ilmiah uin mataram yakni "saya usahakan membaca buku setiap minggu jika ada waktu luang, terutama setelah menyelesaikan tugas kuliah. Membaca menjadi cara saya untuk mengisi waktu kosong dengan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan dan saya lebih suka membaca buku cetak karena terasa lebih fokus dan tidak mudah terdistraksi." (Mauli, wawancara, 23 mei, 2025). Sebagian besar responden juga mengaku lebih memilih media cetak (51,7%) daripada buku digital sebagai sarana membaca.

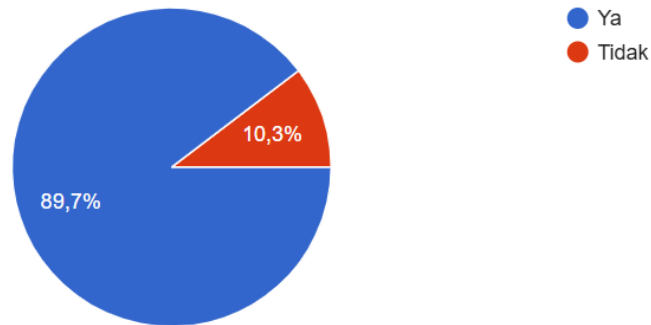
b. Hambatan dan Pendorong Minat Membaca Buku Anggota Organisasi Literasi Ilmiah UIN Mataram di Era Digital

Minat baca seseorang adalah hasil dari interaksi berbagai faktor, baik dari lingkungan sekitar maupun dari dalam diri mereka sendiri. Ini tidak muncul secara kebetulan (Pratiwi, 2021). Pengaruh teknologi, tekanan akademik, dan budaya sosial di kampus adalah beberapa contoh dari tantangan dan dorongan membaca bagi siswa generasi digital (Nudiati & Sudiapermana, 2020).

Mereka yang menjadi anggota Organisasi Literasi Ilmiah UIN Mataram berada dalam posisi yang sangat berbeda. Mereka termasuk dalam kelompok masyarakat yang secara resmi mendukung upaya membaca dan menulis. Namun demikian, menjadi anggota organisasi tidak selalu menjamin bahwa seseorang akan membaca dengan antusias. Akibatnya, sangat penting untuk memahami apa yang mendorong mereka untuk membaca dan apa yang menghalangi mereka untuk melakukannya secara teratur. Sebagai hasil dari angket dan wawancara, banyak faktor yang memengaruhi penurunan minat baca anggota organisasi ini.

Nabila, Nur Anggi., Amalia, Sonia. *Analisis Minat Baca Anggota Organisasi...*
Saya termotivasi untuk membaca karena tergabung dalam organisasi literasi.

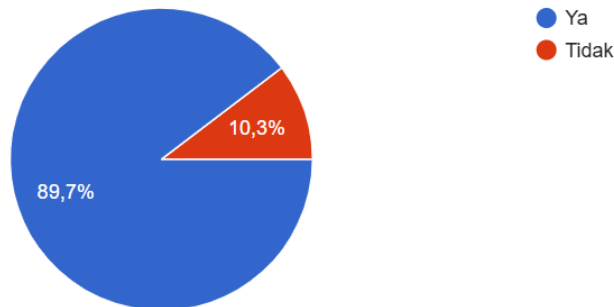
29 jawaban



Gambar 3: Hasil angket Responden Google form
Sumber: Google Form (2025)

Kegiatan seperti pelatihan menulis dan bedah buku meningkatkan minat baca saya.

29 jawaban



Gambar 4: Hasil angket Responden Google form
Sumber: Google Form (2025)

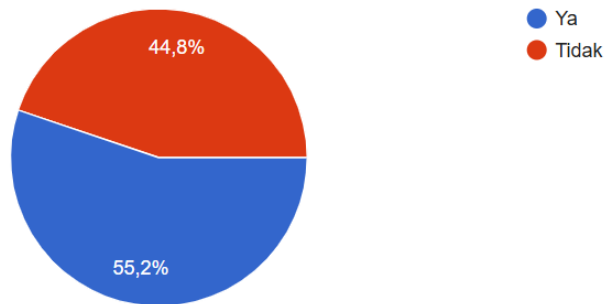
Hasil angket menunjukkan 89,7% responden merasa termotivasi untuk membaca karena tergabung dalam organisasi literasi, yang memberi mereka ruang dan stimulus untuk terlibat dalam kegiatan membaca dan menulis. Selain itu, 89,7% responden juga menyatakan kegiatan seperti pelatihan menulis dan bedah buku meningkatkan minat baca mereka. Program-program ini menciptakan kebutuhan akan bacaan, baik sebagai bahan diskusi maupun sebagai bekal dalam membuat karya tulis.

Salah satu anggota menyampaikan, “menurut saya bergabung dengan UKM Literasi Ilmiah UIN Mataram bisa banget jadi motivasi. Soalnya kalau ada di lingkungan yang suka membaca dan diskusi, itu secara nggak langsung bikin saya jadi lebih semangat juga. Kadang

kalau sendiri suka males buka buku, tapi kalau lihat teman-teman aktif baca dan sharing isi buku, saya jadi ikut termotivasi buat baca juga, biar bisa nyambung ngobrol dan nggak ketinggalan info. kegiatan seperti pelatihan menulis dan bedah buku sangat membantu meningkatkan minat membaca. Lewat kegiatan tersebut, saya sendiri jadi lebih tertarik memahami isi buku secara lebih mendalam.” (Nuzulil, wawancara, 23 mei, 2025)

Gadget sering lebih menarik perhatian saya dibandingkan buku atau artikel.

29 jawaban



Gambar 5: Hasil angket Responden Google form
Sumber: Google Form (2025)

Saya merasa membaca membantu meningkatkan daya pikir dan imajinasi saya.

29 jawaban



Gambar 6: Hasil angket Responden Google form
Sumber: Google Form (2025)

Namun, gangguan dari gadget masih menjadi kendala besar. Sebanyak 55,2% responden menyatakan gadget menjadi salah satu yang menjadi tantangan mereka. Ini memperlihatkan bahwa meskipun kesadaran literasi ada, pengalih perhatian dari teknologi digital sulit dihindari. Menariknya, 96,6% responden mengakui bahwa membaca membantu

meningkatkan daya pikir dan imajinasi mereka. Hal ini membuktikan bahwa manfaat membaca disadari oleh mayoritas responden, tinggal bagaimana organisasi mampu menjaga konsistensi mereka untuk terus membaca.

c. Kontribusi Organisasi Literasi Ilmiah terhadap Minat Membaca Buku Anggotanya

Organisasi Literasi Ilmiah UIN Mataram memainkan peran signifikan dalam mendorong budaya baca di kalangan mahasiswa. Kegiatan yang bersifat edukatif, seperti bedah buku, pelatihan menulis ilmiah, dan diskusi kelompok, telah mendorong anggota untuk lebih aktif dalam membaca. Sebagian besar responden menyatakan bahwa organisasi telah memberikan dorongan positif terhadap minat baca mereka. Salah satu informan menyampaikan bahwa keberadaan Organisasi Literasi Ilmiah UIN Mataram memberikan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan minat bacanya. Ia menjelaskan: “Iya, sangat. Karena di organisasi literasi ini ada latihan kepenulisan, bedah buku, dan tentunya ada juga relawan perpustakaan. Itu membuat kami para anggota lebih dekat dengan perpustakaan dan lebih sering berkunjung. Jadinya, karena sering ke sana, rasa penasaran meningkat dan akhirnya kita juga jadi membaca buku. Tentunya lingkungan dan sumber daya manusia yang ada di dalam organisasi sangat mendukung minat baca saya. Orang-orang yang bergabung di sana juga memiliki minat yang searah, dan semuanya saling menyemangati. *Positive vibes*-nya luar biasa.” (Sulas, wawancara, 23 Mei, 2025)



Gambar 7: Foto Kegiatan Bedah Buku Organisasi Literasi Ilmiah
Sumber: Arsip Dokumentasi Literasi Ilmiah (2025)

Kegiatan seperti bedah buku seperti dalam gambar di atas menjadi bukti nyata peran aktif anggota organisasi dalam berbagai program literasi. Kegiatan yang tidak hanya mempererat hubungan antaranggota, tetapi juga memperkuat semangat membaca dan berdiskusi.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun generasi digital dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat menghambat minat baca, keikutsertaan dalam organisasi literasi seperti Organisasi Literasi Ilmiah UIN Mataram mampu menjadi faktor pendorong yang kuat untuk membangun kebiasaan membaca yang lebih positif. Temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa lebih dari separuh anggota organisasi membaca secara rutin, dan kegiatan organisasi yang edukatif

mampu meningkatkan motivasi dan semangat membaca anggotanya. Lingkungan yang suportif, kegiatan yang bervariasi dan berorientasi pada literasi, serta keberadaan komunitas yang sejalan dengan minat mereka, menjadi elemen penting dalam menciptakan budaya baca yang aktif.

Namun demikian, hasil penelitian juga menyoroti hambatan yang signifikan, seperti dominasi penggunaan gadget dan media sosial, serta tekanan akademik yang membuat waktu membaca menjadi terbatas. Kendala ini menunjukkan perlunya strategi literasi yang lebih adaptif dan inovatif yang dapat menjembatani minat baca dengan gaya hidup digital mahasiswa. Integrasi antara konten literasi dengan media digital, seperti penyajian dalam bentuk visual, interaktif, dan ringkas, dapat menjadi alternatif pendekatan yang efektif dalam menarik perhatian generasi digital. Dampak dari penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi institusi pendidikan, organisasi kemahasiswaan, dan penggiat literasi untuk merancang program yang mampu menjawab kebutuhan dan karakteristik generasi digital. Selain itu, hasil penelitian memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya keberadaan organisasi literasi kampus sebagai agen perubahan budaya baca di lingkungan perguruan tinggi. Peneliti merekomendasikan agar program literasi diintegrasikan dengan platform digital, dan organisasi literasi kampus mendapatkan dukungan penuh dalam bentuk fasilitas, pelatihan, dan kolaborasi lintas bidang agar dapat terus berkembang dan relevan dengan dinamika zaman. Dengan demikian, literasi mahasiswa tidak hanya bertahan, tetapi juga mampu berkembang seiring kemajuan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Albani, A. A. A. (2021). Upaya Membangun Minat Membaca Melalui Program Beraksi Berugak Literasi di SMP Islam Musthofa Kamal. *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 24–35. <https://doi.org/10.51700/attadbir.v1i01.122>
- Cholik, C. A. (2021). Perkembangan teknologi informasi komunikasi/ICT dalam berbagai bidang. *Jurnal Fakultas Teknik UNISA Kuningan*, 2(2), 39–46.
- Hidayat, R., Tiyas, A., Romadani, F., Rahmawati, Y., & Utomo, W. T. (2024). *Investigasi Tingkat Literasi Membaca Mahasiswa : Studi Kasus di Perguruan Tinggi Swasta Yogyakarta*. 5(4), 6557–6567. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1866>
- Judijanto, L., Wibowo, G. A., Karimuddin, K., Samsuddin, H., Patahuddin, A., Anggraeni, A. F., Raharjo, R., & Simorangkir, F. M. A. (2024). *Research Design: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Milyane, T. M., Darmaningrum, K., Natasari, N., Setiawan, G. A., Sembiring, D., Fitriyah, N., Sutisnawati, A., Sagen, U., Nurhayati, S., & Indriana, I. H. (2023). *Literasi Media Digital*. Penerbit Widina.
- Minalillah, S. L. (2023). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mts. Ypi Manbaul Ulum Semanding Jenangan Ponorogo*. IAIN Ponorogo. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/24975>
- Nasional, B. S. (2023). *Tingkat literasi di indonesia masih rendah*. <https://perpustakaan.bsn.go.id/index.php?p=news&id=1077>
- Nudiati, D., & Sudiapermana, E. (2020). Literasi sebagai kecakapan hidup abad 21 pada mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 34–40. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.561>
- Pratiwi, S. H. (2021). Upaya meningkatkan literasi membaca di masa pandemi melalui kegiatan seminggu sebuku. *FITRAH: International Islamic Education Journal*, 3(1), 27–48.

<https://pdfs.semanticscholar.org/1c04/db1a4af83ea84c2b28efa09da4362d2c6143.pdf>

- Putri, N. S., Amin, M. A., Jamaluddin, F. A., & Munalir, M. (2025). Kajian Literasi Membaca Mahasiswa IAIN Palopo: Studi Penelitian Mixed Methods Research. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(1), 395–406. <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.1.2025.5651>
- Qorib, F. (2020). Pola Konsumsi Media pada Generasi Milenial Kota Malang. *Ultimacomm: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(1), 53–71. <http://dx.doi.org/10.31937/ultimacomm.v12i1.1490>
- Septiaji, A., & Nisya, R. K. (2023). *Gemar Membaca Terampil Menulis: Keterampilan Reseptif dan Produktif dalam Berbahasa*. Penerbit Adab.
- Shovmayanti, N. A. (2024). *Generasi Digital: Mengasah Keterampilan Komunikasi di Era Teknologi*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Sofyan, A. (2024). Metode Penelitian Kombinasi. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, 34.
- TARIGAN, S. R. Y. B. B. R. (2020). *Hubungan minat baca dengan hasil belajar siswa kelas iv sd negeri 101810 biru-biru tahun pelajaran 2019/2020*. UNIVERSITAS QUALITY. <http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/id/eprint/951>